

Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS

Theresya Wulandari ¹⁾, Ketut Prasetyo ²⁾

^{1, 2)} Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Kemampuan komunikasi interpersonal serta kemampuan berpikiran kritis yaitu kemampuan yang wajib dikembangkan pada pendidikan abad ke-21. Penelitian ini bermaksud guna melihat pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar, guna melihat pengaruh kemampuan berpikiran kritis terhadap hasil belajar, serta guna melihat pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal serta kemampuan berpikiran kritis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 45 Surabaya. Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survei. Semua siswasiswi SMP Negeri 45 Surabaya menjadi populasinya, sementara kelas VII B, VIII A, dan IX F yang dipilih memanfaatkan random sampling menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data memanfaatkan tes serta dokumentasi. Perolehan penelitian menampilkan adanya pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap perolehan belajar IPS dengan skor signifikansi $0,000 \alpha (0,05)$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni $4,347 > 1,98729$. Didapati pengaruh kemampuan berpikiran kritis terhadap perolehan belajar IPS dengan skor signifikansi $0,000 \alpha (0,05)$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni $5,898 > 1,98729$. Didapati pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikiran kritis terhadap perolehan belajar IPS SMP Negeri 45 Surabaya dengan skor signifikansi $0,000 \alpha (0,05)$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yakni $19,283 > 3,10$. Berbasis hasil penelitian, bisa diperoleh simpulan didapati pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 45 Surabaya, didapati pengaruh kemampuan berpikiran kritis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 45 Surabaya, serta didapati pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikiran kritis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 45 Surabaya.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, berpikir kritis, hasil belajar.

Abstract

Interpersonal communication skills and critical thinking skills are abilities that must be developed in 21st century education. This study aims to see the effect of interpersonal communication skills on learning outcomes, to see the effect of critical thinking skills on learning outcomes, and to see the effect of interpersonal communication skills and critical thinking skills on learning outcomes in social studies subjects at SMP Negeri 45 Surabaya. This research is quantitative research with survey method. All students of SMP Negeri 45 Surabaya became the population, while classes VII B, VIII A, and IX F which were selected using random sampling became the research sample. Data collection techniques utilized tests and documentation. The results showed a significant effect of interpersonal communication skills on social studies learning gains with a significance score of $0.000 \alpha (0.05)$ and $t \text{ count} > t \text{ table}$, namely $4.347 > 1.98729$. There is an influence of critical thinking skills on the acquisition of social studies learning with a significance score of $0.000 \alpha (0.05)$ and $t \text{ count} > t \text{ table}$ which is $5.898 > 1.98729$. There is an effect of interpersonal communication skills and critical thinking skills on the acquisition of social studies learning SMP Negeri 45 Surabaya with a significance score of $0.000 \alpha (0.05)$ and $F \text{ count} > F \text{ table}$ is $19.283 > 3.10$. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of interpersonal communication skills on learning outcomes in social studies subjects of SMP Negeri 45 Surabaya, there is an effect of critical thinking skills on learning outcomes in social studies subjects of SMP Negeri 45 Surabaya, and there is an effect of interpersonal communication skills and critical thinking skills on learning outcomes in social studies subjects of SMP Negeri 45 Surabaya.

Keywords: *Interpersonal communication, critical thinking, learning outcomes.*

How to Cite: Wulandari, T, Prasetyo, K (2023). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3(2): halaman 217-225

PENDAHULUAN

Manusia yaitu makhluk sosial yang senantiasa memerlukan sosialisasi dengan orang lain ketika menjalani kehidupannya. Ketika menerapkan sosialisasi, manusia memerlukan adanya komunikasi. Komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi antar manusia. (Saputra & Haq, 2020) mengutarakan bahwasanya menggunakan komunikasi yang diterapkan, seseorang bisa memperluas wawasan serta saling bertukar perspektif guna memperoleh wawasan. Oleh sebabnya, komunikasi amat diperlukan dalam kehidupan manusia.

Komunikasi yang terjalin antar seseorang disebut dengan komunikasi interpersonal. (Badawi & Rahadi, 2021) mengutarakan bahwasanya komunikasi interpersonal memberi kemungkinan tiap orang guna bisa mengkomunikasikan tiap ide, emosionalnya, perasaannya, dan informasi kepada seseorang lainnya. Dengan baiknya komunikasi interpersonal maka bisa membuat komunikasi interpersonal yang efektif dan bisa membuat kebersamaan serta keharmonisan dalam kehidupan manusia yang bisa menimbulkan rasa saling percaya, menunjang, penuh empati, dan membuat hubungan yang positif diantara komunikator serta komunikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, keahlian komunikasi interpersonal amat dibutuhkan, yang mana guna menggapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, komunikasi interpersonal diantara pendidik dengan siswa wajib terhubung secara optimal maka dari itu kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif. Apabila kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas berjalan dengan efektif, maka pendidik bisa memperluas pendekatan proses belajar mengajar dengan *student centered* maka dari itu mampu menaikkan kemampuan berpikiran kritis pada siswa. (Muttaqien, Suprijono, Purnomo, & A.P, 2019) mengutarakan bahwasanya berpikiran kritis yaitu proses sistematis yang memberi kemungkinan siswa guna mengevaluasi serta membuat pendapat mereka sendiri. Berpikiran kritis mempunyai proses yang terorganisir serta mampu memotivasi siswa guna mengevaluasi asumsi pertanyaan orang lain yang bermaksud guna memecahkan suatu problematika.

(Lase, 2019) mengungkapkan bahwasanya paradigma pendidikan pada abad ke-21 merupakan memadukan teknologi serta manusia guna membuat kesempatan baru dengan berinovasi. Pada pendidikan era sekarang, kemampuan berpikiran kritis menjadi satu diantara kemampuan yang wajib dikembangkan pada kegiatan proses belajar mengajar dalam rangka mempersiapkan generasi unggul guna menjawab perkembangan zaman. (Pangestu, Edwita, & Bachtiar, 2019) mengungkapkan bahwasanya didapati 4 kompetensi yang wajib digapai pada pendidikan era sekarang, dikenal pula 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Problem Solving*). Pendidik mempunyai andil kuat dalam menggapai kompetensi tersebut. Satu diantaranya dengan menerapkan beragam inovasi pada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan ciri khas tiap mata pelajaran yang diajarkan.

(Windiyani & Lestari, 2018) mengutarakan bahwasanya pelajaran IPS bisa memberi kemungkinan siswa guna berpikiran kritis, bisa menganalisis, inovatif, dan terbiasa ketika bersosialisasi pada masyarakat. Pada mata pelajaran IPS didapati banyak manfaat yang bisa diperoleh oleh siswa seperti memperluas pengertian, perilaku, serta keahlian. Pengertian yang dimaksud mencakup memperluas konsep, prinsipnya, serta data ketika proses belajar mengajar IPS. Perilaku berkaitan dengan penilaian, penghargaan, serta gagasan. Sementara, keahlian dasar berkaitan dengan interaksi diantara manusia. Dalam menggapai maksud pembelajaran IPS, komunikasi memegang peranan amat penting. Sebagaimana pendapat dari (Windiyani & Lestari, 2018) yang menyatakan bahwasanya keaktifan selama proses belajar mengajar IPS bisa ditunjang menggunakan hubungan komunikasi siswa dengan pendidik, temannya, keluarganya serta pihak lainnya. Komunikasi bisa memotivasi kepercayaan diri siswa, akhirnya siswa tertarik. Berkomunikasi dua arah yang diterapkan peserta didik dikenal juga komunikasi interpersonal. Komunikasi ini bermanfaat guna memudahkan interaksi diantara siswa, dan interaksi siswa dengan pendidik.

Bisa diambil simpulan bahwasanya kemampuan komunikasi interpersonal serta kemampuan berpikiran kritis bisa diterapkan pada mata pelajaran IPS disebabkan memerlukan kemampuan analisis dalam mengkaji fenomena sosial maka dari itu memerlukan kemampuan berpikiran kritis. Selain itu, memerlukan kemampuan komunikasi interpersonal sebab mempunyai maksud guna mempersiapkan siswa dalam menerapkan sosialisasi di lingkungan masyarakat maka dari itu kemampuan komunikasi interpersonal amat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS.

Dalam tiap kegiatan proses belajar mengajar yang diterapkan tentunya didapati beragam kompetensi yang wajib digapai. Guna melakukan pengukuran kesuksesan pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan maka bisa dilihat dari perolehan belajarnya, apakah didapati pergantian pada kemampuan siswa. (Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari, 2020) mengungkapkan bahwasanya hasil belajar yaitu pergantian kemampuan yang dialami siswa mencakup peningkatan aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik. Pada mata pelajaran IPS, perolehan belajar siswa ditentukan adanya pergantian kemampuan pada pengetahuan, perilaku, serta keterampilan dalam menyelesaikan problematika yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikiran kritis menjadi bagian dari keahlian yang perlu dimengerti pada pendidikan sekarang ini. Yang mana pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran wajib disesuaikan dengan perkembangan zaman maka dari itu akan bisa mempersiapkan generasi penerus yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Mata pelajaran IPS mengkaji mengenai fenomena-fenomena sosial yang bersifat kekinian dan senantiasa mengalami perkembangan sepanjang waktu maka dari itu bisa dimanfaatkan menjadi kajian guna menaikkan kemampuan berpikiran kritis pada siswa. Namun, faktanya siswa di jenjang SMP, kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikiran kritisnya masih rendah yang ditunjukkan dengan perolehan belajar mata pelajaran IPS yang masih rendah pula.

Berbasis observasi serta wawancara yang diterapkan oleh Peneliti dengan guru IPS yang ada di SMP Negeri 45 Surabaya, siswa-siswi di SMP Negeri 45 Surabaya mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal serta kemampuan berpikiran kritis yang masih rendah. Ditunjukkan dengan siswa yang masih malu saat mengajukan pertanyaan berkenaan materi yang tidak dimengerti, maka dari itu terkadang ketika pendidik sudah jauh menjelaskan sebuah materi, siswa masih belum memahami terkait dengan konsep dasarnya maka dari itu pendidik wajib mengulang kembali materi dasarnya. Pada kegiatan pembelajaran siswa-siswi di SMP Negeri 45 Surabaya condong tidak aktif pada proses proses belajar mengajar. Tandanya yakni pada saat pelaksanaan presentasi dan diskusi kelompok siswa cenderung kurang aktif dalam menanggapi. Pada saat sesi diskusi, pertanyaan yang diajukan oleh siswa masih memanfaatkan tingkat berpikiran yang rendah maka dari itu belum mengarah kepada kemampuan berpikiran kritis. Maka dari itu perolehan belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Surabaya kurang maksimal yang ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta perilaku. Berbasis uraian, Peneliti ingin menerapkan penelitian guna melihat pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikiran kritis dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 45 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan metode survey dimanfaatkan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2019, p. 59) mengutarakan bahwasanya metode penelitian survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang dimanfaatkan guna memperoleh informasi memuat mengenai perspektif, ciri khas, tindakan, kaitan antar variabel serta guna melakukan pengujian hipotesis mengenai kaitan diantara variabel sosiologis serta psikologis dari sampel yang diperoleh daripada populasi tertentu.

Semua siswa-siswi SMP Negeri 45 Surabaya dari kelas VII, VIII, dan IX dengan total 1030 siswa dengan 387 siswa dari kelas VII, 342 siswa dari kelas VIII, dan 301 siswa dari kelas IX menjadi populasi penelitian. Klasifikasi random sampling diterapkan guna mengambil sampel. Sampel sasaran dari penelitian ini terpilih kelas VII B total 30 siswa, kelas VIII A 30 siswa, serta kelas IX F total 31 siswa. Oleh karenanya total keseluruhan dari sampel yakni 91 siswa.

Penelitian ini diterapkan di SMP Negeri 45 Surabaya semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang terletak di Jalan Mulyorejo No.184 Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur.

(Sugiyono, 2019, p. 165) mengutarakan bahwasanya instrumen penelitian yaitu alat yang dimanfaatkan guna melakukan pengukuran skor variabel yang diteliti. Adapun didapati dua variabel independen (variabel bebas) yakni kemampuan komunikasi interpersonal (X_1) serta kemampuan berpikiran kritis (X_2) serta didapati satu variabel dependen (variabel terikat) yakni hasil belajar IPS (Y). Guna melakukan pengukuran variabel kemampuan komunikasi interpersonal, Dimanfaatkan instrumen tes berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan opsi jawaban dan jumlah soal sebanyak 20 butir dengan memanfaatkan *google form* yang memuat indikator kemampuan komunikasi interpersonal. Sementara guna melakukan pengukuran kemampuan berpikiran kritis, Dimanfaatkan instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda 4 pilihan opsi jawaban dan jumlah soal sebanyak 20 butir dengan memanfaatkan *google form* yang memuat variabel kemampuan berpikiran kritis.

Teknik guna mengumpulkan data yang dimanfaatkan merupakan tes yang mencakup tes kemampuan komunikasi interpersonal serta tes kemampuan berpikiran kritis. Serta memanfaatkan dokumentasi guna melakukan pengukuran perolehan belajar siswa dengan memanfaatkan daftar nilai kelas VII, VIII, serta IX dari guru IPS guna melihat perolehan belajar siswa. Teknik analisis data yang dimanfaatkan pada penelitian ini mencakup pengujian instrumen yakni pengujian validitas dan pengujian reliabilitas, pengujian prasyarat yang mencakup pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, serta linearitas serta pengujian hipotesis memanfaatkan regresi linear tunggal serta berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diterapkan di SMP Negeri 45 Surabaya. SMP Negeri 45 Surabaya letaknya di Jalan Mulyorejo No.184 Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya. SMP Negeri 45 Surabaya berdiri pada tahun 2009 dengan SK Pendirian Nomor 188.45/394/436.1.2/2009 dan pada awal berdirinya hanya terdiri dari 3 kelas di tiap jenjang kelasnya. SMP Negeri 45 Surabaya telah menyelenggarakan pendidikan inklusif sejak tahun ajaran 2014/2015.

SMP Negeri 45 Surabaya mempunyai jumlah siswa sebanyak 1030 orang siswa dengan 387 siswa dari kelas VII, 342 siswa dari kelas VIII, dan 301 orang dari kelas IX. Jumlah ini diskor tidak sebanding dengan jumlah pendidik yakni 37 orang pendidik. Akibatnya banyak pendidik mata pelajaran yang merangkap menjadi pendidik mata pelajaran lain disebabkan kurangnya tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Kemampuan komunikasi interpersonal serta kemampuan berpikiran kritis pada siswa di SMP Negeri 45 Surabaya cenderung rendah. Yang mana pada saat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS, siswa condong pada sikap pasif. Oleh karenanya seringkali mereka belum memahami materi yang disampaikan, saat kegiatan diskusi pula siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Dalam hal kemampuan berpikiran kritis, siswa ketika menerapkan kegiatan belajar mengajar pun kurang mengarah kepada kemampuan berpikiran kritis dan analitis dalam memaknai suatu fenomena sosial ataupun suatu problematika tertentu.

Penelitian ini diterapkan pada Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2023. Tahapan yang diterapkan yakni melakukan penyusunan instrumen penelitian yang tersusun atas tes kemampuan komunikasi interpersonal serta tes kemampuan berpikiran kritis dengan memanfaatkan materi skor dan norma sosial guna kelas VII, materi sosialisasi sosial dalam kehidupan kebangsaan guna kelas VIII, dan materi pergantian sosial dan globalisasi guna kelas IX.

Langkah berikutnya merupakan menerapkan bimbingan kepada dosen pembimbing dan menerapkan validasi instrumen penelitian kepada dosen ahli dengan perolehan bisa dimanfaatkan sebagai instrumen penelitian. Berikutnya Peneliti menerapkan pengujian cobaan instrumen dengan perolehan valid serta bisa dijadikan instrumen penelitian. Berikutnya Peneliti mencari surat izin penelitian yang dilanjutkan dengan menyampaikan surat permohonan izin penelitian kepada pihak SMP Negeri 45 Surabaya. Adapun penelitian ini diterapkan dengan satu pertemuan guna satu kelas. Siswa mengerjakan dua tes yakni tes kemampuan komunikasi interpersonal dan tes kemampuan berpikiran kritis. Selain itu, Peneliti juga menerapkan dokumentasi dengan meminta skor perolehan ulangan harian siswa pada materi yang berkaitan kepada pendidik IPS.

Setelah memperoleh data, maka langkah berikutnya merupakan menganalisis data yang tersusun dari pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis guna melihat pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikiran kritis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 45 Surabaya.

Pengujian validitas instrumen di dalam penelitian ini didapati pengujian validitas menggunakan dosen ahli serta pengujian validitas menggunakan pengujian cobaan instrumen. Peneliti memilih Bapak Katon Galih Setyawan, S.Sos., M.Sosio sebagai validator instrumen tes kemampuan komunikasi interpersonal serta tes kemampuan berpikiran kritis guna melakukan pengujian kelayakan dari instrumen tes yang telah disusun. Perolehan dari validasi ini, dinyatakan bahwasanya instrumen tes yang disusun telah sesuai dan layak dimanfaatkan sebagai instrumen penelitian.

Sesudah memperoleh validasi dari dosen ahli, maka diterapkan pengujian cobaan instrumen penelitian. Berbasis perolehan pengujian cobaan berikutnya diterapkan pengujian validitas instrumen memanfaatkan *correlation product moment* dengan perolehan seluruh item soal dinyatakan valid. Tahapan berikutnya menerapkan pengujian reliabilitas instrumen memanfaatkan *Cronbach Alpha*. Berbasis kriteria pengujian reliabilitas instrumen termasuk dalam kategori amat reliabel.

Pengujian asumsi klasik yang diterapkan mencakup pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian heterokedastisitas, serta pengujian linearitas. Perolehan pengujian normalitas menampilkan skor signifikansi (sig) senilai 0,103 lebih dari α (0,05), oleh sebab itu diperoleh simpulan bahwasanya data berdistribusi normal. perolehan pengujian multikolinieritas di atas menampilkan skor VIF tiap variabel independen kurang dari 10, maka dari itu diperoleh simpulan bahwasanya tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen. Pengujian heteroskedastisitas diterapkan memanfaatkan pengujian *Gletser*, dan pada perolehan pengamatannya diketahui menggunakan grafik *Scatterplot* dengan perolehannya menampilkan bahwasanya data residual tersebar random serta tidak membentuk suatu pola tertentu, oleh karenanya diperoleh simpulan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data residual. Perolehan pengujian linieritas menampilkan skor signifikansi (sig) tiap variabel independen $>$ dari α (0,05), otomatis diperoleh simpulan bahwasanya variabel independen mempunyai kaitan yang linier terhadap variabel dependen.

Perolehan pengujian regresi linier sederhana kemampuan komunikasi interpersonal ditunjukkan oleh tabel berikut

Variabel	Koefisien regresi	Skor signifikansi	Skor t hitung	Keterangan
Kemampuan komunikasi interpersonal	0,600	0,000	4,347	Ha diterima

Berbasis tabel diatas, menampilkan bahwasanya koefisien regresi senilai 0,600 yang maknanya bahwasanya variabel kemampuan komunikasi interpersonal mampu menaikkan variabel perolehan belajar senilai 0,600. Adapun skor signifikansi (sig) menampilkan senilai $0,000 < \alpha (0,05)$. Skor t tabel yakni 1,98729. Sementara skor t hitung dari perolehan regresi linear sederhana diatas $>$ daripada t tabel yaitu $4,347 > 1,98729$. Oleh karenanya keputusan H_0 ditolak dengan simpulan bahwasanya variabel kemampuan komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan guna menaikkan variabel hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang diterapkan Sismi Muryaningsi (2021) berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di Kelurahan Pagar Dewa”. Perolehan penelitian menampilkan bahwasanya didapati pengaruh yang signifikan diantara komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring terhadap perolehan belajar IPS. Maka dari itu bisa diambil simpulan bahwasanya kemampuan komunikasi interpersonal mampu mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Pada sebuah kegiatan proses belajar mengajar, siswa memerlukan adanya komunikasi baik dengan temannya maupun dengan pendidiknya guna menaikkan kualitas pembelajaran yang diterapkan. Yang mana, apabila dalam suatu kegiatan pembelajaran terjadi pembelajaran secara dua arah, intinya siswa aktif pada kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan menjadi lebih bermakna maka dari itu mampu menaikkan kegiatan pembelajaran, utamanya pada mata pelajaran IPS. Sejalan dengan pendapat dari (Syaparuddin, Meldianus, & Elihami, 2020) yang menyatakan bahwasanya proses komunikasi hanya terjadi satu ataupun dua arah. Pasifnya siswa membuat jenuh serta kurang semangat guna terlibat dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya, siswa memerlukan kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikiran kritis agar mampu guna menaikkan keaktifan siswa pada proses belajar mengajar maka dari itu siswa bisa membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang disampaikan dan berakhir mampu meningkatkan perolehan belajar.

Selain itu, pembelajaran pada abad ke-21 menitikberatkan kegiatan pembelajaran pada pemanfaatan teknologi, maka dari itu siswa wajib mampu mempunyai kemampuan yang diperlukan dalam menjalani kewajiban pada pembelajaran pada abad ke-21. Sejalan penelitian dari (Mevlevi, Nurani, & Arifin, 2022) yang menyatakan bahwasanya dalam aktivitas proses belajar mengajar abad 21 siswa terlibat aktif guna memanfaatkan IPTEK. Pendidik tentunya wajib menyiapkan siswa guna bisa memanfaatkan pengetahuan serta keahliannya. Dan juga, prinsip lainnya daripada proses belajar mengajar abad 21 yaitu *student center* maka dari itu siswa wajib dibekali dengan keterampilan tertentu.

Perolehan pengujian regresi linier sederhana kemampuan berpikiran kritis ditunjukkan oleh tabel berikut

Variabel	Koefisien regresi	Skor signifikansi	Skor t hitung	Keterangan
Kemampuan berpikir kritis	0,614	0,000	5,898	Ha diterima

Perolehan regresi linier sederhana di atas menampilkan koefisien regresi senilai 0,614 maknanya bahwasanya variabel kemampuan berpikiran kritis mampu menaikkan variabel perolehan belajar

senilai 0,614. Skor signifikansi (sig) menampilkan senilai $0,000 < \alpha (0,05)$. Skor t tabel dalam penelitian ini merupakan 1,98729. Sementara skor t hitung dari perolehan regresi linear sederhana diatas $>$ daripada t tabel yakni $5,898 > 1,98729$. Oleh karenanya didapati putusan H_0 ditolak dengan simpulan bahwasanya variabel kemampuan berpikiran kritis mempunyai pengaruh yang signifikan guna menaikkan variabel hasil belajar.

Sejalan penelitian dari (Komariyah & Laili, 2018) berjudul “Pengaruh Kemampuan Berpikiran Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Perolehan penelitian menampilkan bahwasanya kemampuan berpikiran kritis berpengaruh signifikan terhadap perolehan belajar matematika. Oleh karenanya, bisa diketahui bahwasanya kemampuan berpikiran kritis mampu mempengaruhi perolehan belajar siswa. Pada mata pelajaran IPS sendiri, kemampuan berpikiran kritis diperlukan guna mampu mengkritisi serta memaknai suatu fenomena ataupunpun problematika pada masyarakat hingga mampu menganalisis serta menyelesaikan problematika yang muncul tersebut.

(Muttaqien, Suprijono, Purnomo, & A.P, 2019) mengungkapkan bahwasanya berpikiran kritis yaitu proses sistematis yang memberi kemungkinan siswanya guna mengevaluasi serta membuat pendapat mereka sendiri. Berpikiran kritis mempunyai proses yang terorganisir dan mampu memotivasi siswa guna mengevaluasi asumsi pernyataan orang lain yang bermaksud guna memecahkan suatu problematika.

Kemampuan berpikiran kritis dalam sebuah kegiatan pembelajaran wajib dikembangkan dengan maksud membentuk siswa yang mampu menghadapi problematika keseharian. Kemampuan berpikiran kritis pada siswa bisa dibentuk pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Yang mana selain guna menggapai kompetensi kognitif, siswa juga wajib menguasai kompetensi non kognitif yang satu diantaranya merupakan kemampuan berpikiran kritis. Kesuksesan sebuah kegiatan pembelajaran dikatakan berperolehan apabila perolehan belajar yang diterima oleh siswa mengalami peningkatan. Perolehan belajar disini bukan hanya prestasi belajar saja melainkan juga pergantian perilaku dan perilaku siswa guna mempersiapkan dirinya sebelum terjun dalam lingkungan masyarakat.

Kemampuan berpikiran kritis mempunyai andil penting guna mengevaluasi serta merespons pengaruh komunikasi interpersonal yang diterima. Siswa dengan kemampuan berpikiran kritis optimal bisa lebih mampu menganalisis, menginterpretasikan, serta melakukan evaluasi informasi yang diterima dari pendidik ataupun teman sebaya. Mereka bisa mempertimbangkan argumen yang disampaikan dan mengambil keputusan yang lebih terinformasi dalam belajar IPS. Oleh karenanya, menggunakan kemampuan berpikiran kritis siswa bisa memperoleh pembelajaran IPS lebih bermakna maka dari itu mampu menaikkan perolehan belajar pada siswa.

Satu diantara keahlian abad ke-21 yang perlu dikuasai siswa yakni keahlian berpikiran kritis guna perkembangan kognitifnya. Keahlian berpikiran kritis dibutuhkan siswa guna menyesuaikan diri pada masyarakat serta menaikkan kualitas dirinya. (Utami, Prasetya, Segara, & Setyawan, 2022). Yang mana dengan menguasai kemampuan berpikiran kritis mampu memotivasi siswa guna bisa memaknai fenomena serta problematika di masyarakat dengan baik. Saat siswa mempunyai keahlian berpikiran kritis otomatis siswa bisa membangun sendiri pemahamannya mengenai suatu materi maka dari itu kegiatan pembelajaran yang berlangsung bisa lebih bermakna untuk siswa serta bisa berpartisipasi selama proses belajar mengajar diterapkan.

Perolehan pengujian regresi linier berganda kemampuan komunikasi interpersonal serta kemampuan berpikiran kritis terhadap hasil belajar IPS antara lain:

Variabel	Skor signifikansi	Skor F hitung	Keterangan
Kemampuan berpikir kritis	0,000	3,10	Ha diterima

Merujuk pada tabel perolehan regresi linear berganda tersebut menampilkan skor Sig $0,000 <$ dari $\alpha (0,05)$. Skor F tabel yakni $3,10$. Sementara skor F hitung yang diperoleh dari pengujian di atas $>$ dari F tabel yakni $19,283 > 3,10$. Maka dari itu, bisa diperoleh keputusan H_0 ditolak dengan simpulan didapati pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikir kritis dengan berbarengan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 45 Surabaya.

(Jasumayanti, Marli, & Ngatiyo, 2018) mengutarakan bahwasanya teori konstruktivisme menekankan bahwasanya siswa dengan cara aktif membentuk wawasan serta pengertian siswa menggunakan sosialisasi dengan lingkungannya serta pengalaman belajarnya. Teori tersebut menggambarkan proses belajar mengajar sebagai proses konstruktif ketika siswa membentuk wawasan baru berbasis wawasan serta pengalamannya.

Dimanfaatkan teori konstruktivisme, artinya siswa akan aktif dalam mencari tahu serta menciptakan sendirinya wawasan mereka terhadap suatu materi pada suatu proses pembelajaran. Oleh karenanya siswa bisa mengerti sebuah materi jika sendirinya menciptakan pemahamannya. Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teori konstruktivisme ini, siswa diharapkan mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal serta kemampuan berpikir kritis optimal. Dengan demikian siswa bisa mengkomunikasikan pendapat serta gagasan mereka dalam suatu kegiatan pembelajaran serta mampu dalam mengkritisi dan menganalisis suatu problematika guna membangun suatu pemahaman terhadap materi tertentu.

Hasil belajar dipengaruhi pengalaman pada saat proses pembelajaran dengan membangun pengetahuan dan pemahaman dari siswa menggunakan keahlian komunikasi interpersonal serta kemampuan berpikir kritis. Jika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka siswa perlu menaikkan keahlian komunikasi interpersonal serta kemampuan berpikir kritis maka dari itu kegiatan belajar mengajar akan semakin mempunyai makna bagi siswa dan mampu menaikkan hasil belajar pada siswa pada mata pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berbasis perolehan penelitian, bisa diambil simpulan bahwasanya perolehan pengujian regresi linear sederhana kemampuan komunikasi interpersonal (X_1) dengan perolehan belajar (Y) menampilkan skor Sig $0,000 <$ dari $\alpha (0,05)$ dan skor t hitung dari perolehan regresi linear sederhana di atas $>$ dari pada t tabel yakni $4,347 > 1,98729$. Ditarik simpulan H_a diterima, didapati pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 45 Surabaya. Perolehan pengujian regresi linear sederhana kemampuan berpikir kritis (X_2) dengan perolehan belajar (Y) menampilkan skor Sig $0,000 <$ dari $\alpha (0,05)$ dan skor t hitung dari perolehan regresi linear sederhana di atas $>$ dari pada t tabel yakni $5,898 > 1,98729$. Ditarik simpulan H_a diterima, didapati pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 45 Surabaya. Berbasis perolehan pengujian regresi linear berganda, skor Sig $0,000 <$ dari $\alpha (0,05)$. Skor F tabel dalam penelitian ini merupakan $3,10$. Sementara skor F hitung yang diperoleh $>$ dari F tabel yakni $19,283 > 3,10$. Maka dari itu, bisa diperoleh keputusan H_0 ditolak dengan simpulan didapati pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 45 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. T., Zulfan, & Haikal, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Papan Buletin Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Takengon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 229-240.
- Badawi, M. A., & Rahadi, D. R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Jurnal Communicology*, 123-137.
- Jasumayanti, E., Marli, S., & Ngatiyo. (2018). Korelasi Diantara Pendekatan Konstruktivisme Dengan Perolehan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 50-62.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikiran Kritis Terhadap Perolehan Belajar Matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 53-58.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN : Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora, dan Kebudayaan*, 28-43.
- Mevlevi, M. T., Nurani, S. S., & Arifin, M. H. (2022). Metode Pembelajaran yang Disarankan Guna SD Dalam Menerapkan Pembelajaran Abad 21 Pada Muatan IPS. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3-7.
- Muttaqien, A. R., Suprijono, A., Purnomo, N. H., & A.P, D. B. (2019). The Influence of Cooperative Learning Model Types of Teams Games Tournaments on Students Critical Thinking Ability. *International Journal for Educational dan Vocational Studies*, 432-437.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Perolehan Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 265-276.
- Pangestu, P. S., Edwita, & Bachtiar, I. G. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikiran Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 381-387.
- Saputra, A. I., & Haq, M. S. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Diantara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 213-221.
- Siahaan, J. H., Sihombing, S., & Simamora, B. A. (2022). Studi Komparasi Kemampuan Berpikiran Kritis Siswa dengan Memanfaatkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 10 Pematangsiantar T.A 2022/2023 . *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 188-195.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaparuddin, Meldianus, & Elihami. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik. *Mahapendidik: Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 30-41.
- Ulfa, T., & Munastiwi, E. (2021). Keterampilan Berpikiran Kritis dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, 50-54.
- Utami, F. W., Prasetya, S. P., Segara, N. B., & Setyawan, K. G. (2022). Pengaruh Penerapan Isu-Isu Global dalam Pembelajaran IPS Berbasis Masalah guna Meningkatkan Kemampuan Berpikiran Kritis. *Dialektika Pendidikan IPS*, 217-228.
- Windyani, T., & Lestari, Y. T. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Ciluar 2 Kecamatan Bogor Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pendidik Sekolah Dasar*, 26-30.